BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Setelah diadakan penelitian baik melalui angket maupun dokumentasi, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang akan dideskripsikan peneliti adalah data berupa skor tes kecerdasan inteligensi (IQ), skor angket motivasi belajar siswa, dan nilai prestasi belajar fiqih, sebagian siswa kelas XI yang diambil dari nilai UTS Fiqih semester genap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa. Data yang dideskripsikan berupa nilai mentah dengan maksud untuk menghindari kesalahan sekecil-kecilnya sehingga hasilnya dapat mendekati kebenaran. Pendeskripsian skor disusun sesuai dengan variabel yaitu kecerdasan inteligensi (IQ), motivasi belajar siswa dan prestasi belajar fiqih. Adapun pendeskripsian data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Skor kecerdasan inteligensi (IQ)

Data skor kecerdasan inteligensi (IQ) siswa diperoleh dari dokumentasi. Hal ini dikarenakan sekolah sudah pernah memberikan tes kecerdasan inteligensi (IQ) kepada siswa kelas XI. Adapun data skor kecerdasan inteligensi (IQ) tersebut adalah:

Tabel 4.1. Data skor kecerdasan inteligensi (IQ) kelas XI di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, yang diwakili oleh 42 siswa.

NO	SISWA	L/P	KELAS	SKOR KECERDASAN INTELIGENSI (IQ) (X_1)	KLASIFIKASI KECERDASAN INTELIGENSI (IQ)
1	A N H	L	XI Bahasa	96	Average
2	A A	L	XI Bahasa	113	High Average
3	A M A	P	XI Bahasa	113	High Average
4	B M H	P	XI Bahasa	96	Average
5	F W	L	XI Bahasa	98	Average
6	I Y S	P	XI Bahasa	118	High Average
7	M I F	L	XI Bahasa	108	Average
8	M K	P	XI Bahasa	80	Low Average
9	N A	P	XI Bahasa	80	Low Average
10	N H	P	XI Bahasa	90	Average
11	R A	P	XI Bahasa	84	Low Average
12	R A S	P	XI Bahasa	87	Low Average
13	S R A	P	XI Bahasa	114	High Average
14	U M	P	XI Bahasa	82	Low Average
15	C A W	L	XI U. Agama	116	High Average
16	K U N	P	XI U. Agama	88	Low Average
17	L A	P	XI U. Agama	110	High Average
18	M H S	L	XI U. Agama	96	Average
19	M Sy	L	XI U. Agama	118	High Average
20	M M A G	L	XI U. Agama	119	High Average
21	N A	P	XI U. Agama	82	Low Average
22	N N M	P	XI U. Agama	110	High Average
23	N H H	P	XI U. Agama	103	Average
24	R N Q	P	XI U. Agama	96	Average
25	S I Z	P	XI U. Agama	80	Low Average
26	U B Z	P	XI U. Agama	99	Average
27	U F S	P	XI U. Agama	83	Low Average
28	U S	P	XI U. Agama	88	Low Average
29	A N	L	XI IPS 1	86	Low Average
30	D R N	P	XI IPS 1	106	Average
31	D J F	L	XI IPS 1	103	Average
32	D N C	P	XI IPS 1	85	Low Average
33	IF	P	XI IPS 1	113	High Average
34	M S Y	L	XI IPS 1	110	High Average
35	M N M	L	XI IPS 1	111	High Average

Tabel berlanjut…

Lanjutan tabel 4.1

36	M N R	L	XI IPS 1	110	High Average
37	N K	P	XI IPS 1	88	Low Average
38	R F S	L	XI IPS 1	99	Average
39	T A	P	XI IPS 1	88	Low Average
40	V Y J	P	XI IPS 1	116	High Average
41	Y S N	P	XI IPS 1	98	Average
42	Y R A	P	XI IPS 1	95	Average

Tabel 4.2. Klasifikasi skor kecerdasan inteligensi (IQ) siswa[1]

NO	KECERDASAN INTELIGENSI (IQ)	TARAF INTELIGENSI
1.	140 – ke atas	Jenius
2.	130 – 139	Sangat cerdas
3.	120 – 129	Cerdas
4.	110 – 119	Di atas normal
5.	90 – 109	Normal
6.	80 – 89	Di bawah normal
7.	70 – 79	Bodoh
8.	50 – 69	Terbelakang
9.	49 ke bawah	Terbelakang

b. Skor angket motivasi belajar siswa

Data skor motivasi belajar siswa diperolh dari angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi aspek motivasi internal dan motivasi eksternal siswa. Angket motivasi belajar siswa ini terdiri dari 30 pernyataan yang semuanya pernyataan positif. Angket ini menggunakan skala likert dengan masing-masing pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban. Alternative jawaban tersebut yaitu: sangat sering (5), sering (4), kadang-kadang (3), kurang (2) dan tidak pernah (1). Dengan demikian skor terendah yang mungkin diperoleh siswa adalah 30 dan skor tertinggi adalah 150. Berikut ini data skor angket motivasi belajar siswa:

[1]Romlah, *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis dan Aplikatif,* (Malang: UMM Press,2004),h.189.

Tabel 4.3. Data skor motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, yang diwakili oleh 42 siswa.

NO	SISWA	L/P	KELAS	SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA (X_2)	KLASIFIKASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
1	A N H	L	XI Bahasa	74	Rendah
2	A A	L	XI Bahasa	72	Rendah
3	A M A	P	XI Bahasa	115	Tinggi
4	B M H	P	XI Bahasa	103	Tinggi
5	F W	L	XI Bahasa	79	Rendah
6	I Y S	P	XI Bahasa	106	Tinggi
7	M I F	L	XI Bahasa	106	Tinggi
8	M K	P	XI Bahasa	76	Rendah
9	N A	P	XI Bahasa	99	Sedang
10	N H	P	XI Bahasa	102	Sedang
11	R A	P	XI Bahasa	76	Rendah
12	R A S	P	XI Bahasa	97	Sedang
13	S R A	P	XI Bahasa	106	Tinggi
14	U M	P	XI Bahasa	116	Tinggi
15	C A W	L	XI U. Agama	102	Sedang
16	K U N	P	XI U. Agama	114	Tinggi
17	L A	P	XI U. Agama	78	Rendah
18	M H S	L	XI U. Agama	97	Sedang
19	M Sy	L	XI U. Agama	60	Rendah
20	M M A G	L	XI U. Agama	75	Rendah
21	N A	P	XI U. Agama	77	Rendah
22	N N M	P	XI U. Agama	99	Sedang
23	N H H	P	XI U. Agama	90	Sedang
24	R N Q	P	XI U. Agama	108	Tinggi
25	S I Z	P	XI U. Agama	110	Tinggi
26	U B Z	P	XI U. Agama	103	Tinggi
27	U F S	P	XI U. Agama	100	Sedang
28	U S	P	XI U. Agama	109	Tinggi
29	A N	L	XI IPS 1	97	Sedang
30	D R N	P	XI IPS 1	97	Sedang
31	D J F	L	XI IPS 1	98	Sedang
32	D N C	P	XI IPS 1	94	Sedang
33	IF	P	XI IPS 1	98	Sedang
34	M S Y	L	XI IPS 1	94	Sedang
35	M N M	L	XI IPS 1	74	Rendah
36	M N R	L	XI IPS 1	75	Rendah

Tabel berlanjut…

Lanjutan tabel 4.3

37	N K	P	XI IPS 1	78	Rendah
38	R F S	L	XI IPS 1	119	Tinggi
39	T A	P	XI IPS 1	109	Tinggi
40	V Y J	P	XI IPS 1	115	Tinggi
41	Y S N	P	XI IPS 1	100	Sedang
42	Y R A	P	XI IPS 1	75	Rendah

Setelah skor angket motivasi belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria skor angket tersebut dengan menggunakan rumus statistika. Adapun tabel criteria skor angket motivasi belajar siswa tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kriteria skor angket motivasi belajar siswa[2]

NO	KELAS INTERVAL	KRITERIA
1	127 – 150	Sangat Tinggi
2	103 – 126	Tinggi
3	79 – 102	Sedang
4	55 – 78	Rendah
5	30 - 54	Sangat Rendah

c. Nilai prestasi belajar fiqih

Data nilai prestasi belajar fiqih siswa diperoleh dari nilai UTS fiqih semester genap. Data nilai UTS fiqih siswa semester genap dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

[2] Lukiana Eka Novitasari, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan An gama Islam Siswa Kelas V SDN 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek*.h.82.

Tabel 4.5. Data nilai UTS fiqih semester genap kelas XI di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, yang diwakili oleh 42 siswa.

NO	SISWA	L/P	KELAS	PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA (Y)
1	A N H	L	XI Bahasa	85
2	A A	L	XI Bahasa	82
3	A M A	P	XI Bahasa	92
4	B M H	P	XI Bahasa	85
5	F W	L	XI Bahasa	83
6	I Y S	P	XI Bahasa	90
7	M I F	L	XI Bahasa	88
8	M K	P	XI Bahasa	80
9	N A	P	XI Bahasa	83
10	N H	P	XI Bahasa	84
11	R A	P	XI Bahasa	84
12	R A S	P	XI Bahasa	83
13	S R A	P	XI Bahasa	83
14	U M	P	XI Bahasa	86
15	C A W	L	XI U. Agama	83
16	K U N	P	XI U. Agama	89
17	L A	P	XI U. Agama	92
18	M H S	L	XI U. Agama	86
19	M Sy	L	XI U. Agama	86
20	M M A G	L	XI U. Agama	82
21	N A	P	XI U. Agama	78
22	N N M	P	XI U. Agama	88
23	N H H	P	XI U. Agama	80
24	R N Q	P	XI U. Agama	89
25	S I Z	P	XI U. Agama	89
26	U B Z	P	XI U. Agama	90
27	U F S	P	XI U. Agama	89
28	U S	P	XI U. Agama	90
29	A N	L	XI IPS 1	86
30	D R N	P	XI IPS 1	86
31	D J F	L	XI IPS 1	83
32	D N C	P	XI IPS 1	88
33	IF	P	XI IPS 1	84
34	M S Y	L	XI IPS 1	84
35	M N M	L	XI IPS 1	83
36	M N R	L	XI IPS 1	84
37	N K	P	XI IPS 1	81
38	R F S	L	XI IPS 1	84
39	T A	P	XI IPS 1	85
40	V Y J	P	XI IPS 1	90
41	Y S N	P	XI IPS 1	83
42	Y R A	P	XI IPS 1	82

2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka diperlukan adanya analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ANOVA dua arah.

a. Uji Persyaratan

Sebelum analisis ANOVA dua arah dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows*. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Ketentuan pengujian ini adalah : jika probabilitas atau *Asym. Sign. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan menurut Santoso, jika nilai *Sig.* atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.[3] Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov:*

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data dengan Program SPSS 20.0 *for Windows*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecerdasan Inteligensi (IQ)	Motivasi Belajar Siswa	Prestasi Belajar Fiqih

[3]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009),h.77.

N		42	42	42
Normal Parameters[a,b]	Mean	98.93	93.57	85.29
	Std. Deviation	12.661	15.089	3.388
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.190	.148
	Positive	.139	.190	.148
	Negative	-.142	-.185	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	1.232	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.096	.318

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed).* Nilai *Sig.* Kecerdasa Inteligensi (IQ) 0,362 > 0,05, nilai *Sig.* motivasi belajar 0,096 dan nilai *Sig.* prestasi belajar fiqih 0,346. Karena nilai *Sig.* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal. Selain itu normal atau tidaknya data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas data dengan *Normal P-P Plots* sebagai berikut:

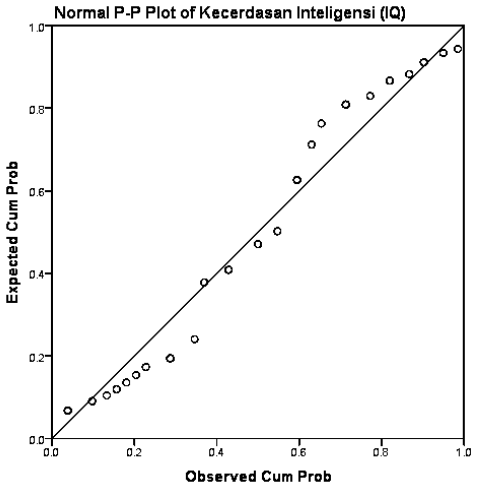

Gambar 4.1.
Normal P-P Plot
Kecerdasan Inteligensi (IQ)

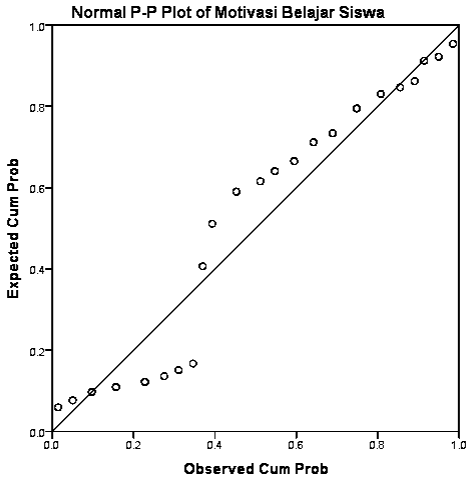

Gambar 4.2.
Normal P-P Plot
Motivasi Belajar Siswa

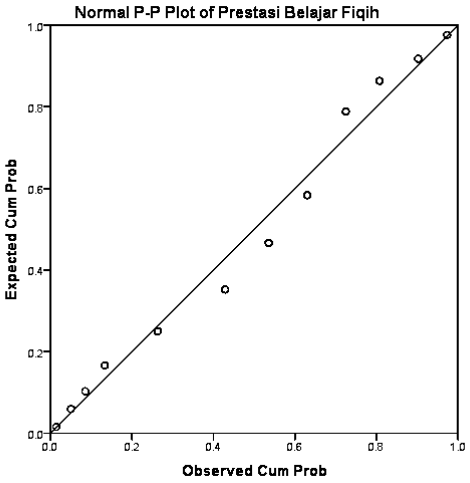

Gambar 4.3.
Normal P-P Plot
Prestasi Belajar Fiqih

Berdasarkan ketiga gambar tersebut, maka dapat disimpulkan:

a. Pada Gambar 4.1. terlihat penyebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan inteligensi (IQ) berdistribusi normal.
b. Pada Gambar 4.2. terlihat penyebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.
c. Pada Gambar 4.3. terlihat penyebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar fiqih berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Salah satu asumsi dalam ANOVA Dua Arah adalah variasi skor pada setiap sel hendaknya homogen. Dalam penelitian ini untuk uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows.* Kriteria pengujian untuk uji Levene adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ditarik kesimpulan menerima H_0.[4] Karena dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*, maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka data tidak homogen.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan Program SPSS 20.0 *for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas Data dengan Program SPSS 20.0 *for Windows*

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan_Inteligensi_IQ

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	2	39	.520

Motivasi_Belajar_Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.455	2	39	.638

Prestasi_Belajar_Fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.533	2	39	.092

[4]*Ibid*.,h.278.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai (Sig) dari Kecerdasan Inteligensi (IQ) 0,520 > 0,05, nilai (Sig) dari motivasi belajar 0,638 > 0,05 dan nilai (Sig) dari prestasi belajar Fiqih 0,092 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data homogen

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis ANOVA Dua Arah. Hasil perhitungan analisis ANOVA Dua Arah menggunakan SPSS 20.0 *for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Analisis ANOVA dua arah dengan bantuan Program SPSS 20.0 *for Windows*

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi Belajar Fiqih

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	353.371[a]	8	44.171	10.434	.000
Intercept	301529.354	1	301529.354	71227.406	.000
Kecerdasan_Inteligensi_IQ	5.777	2	2.888	.682	.512
Motivasi_Belajar_Siswa	253.685	2	126.842	29.963	.000
Kecerdasan_Inteligensi_IQ * Motivasi_Belajar_Siswa	83.443	4	20.861	4.928	.003
Error	139.700	33	4.233		
Total	305475.000	42			
Corrected Total	493.071	41			

R Squared = .717 (Adjusted R Squared = .648)

Berdasakan Tabel 4.8. nilai-nilai penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Corrected Model:** Pengaruh semua variabel independen (Kecerdasan Inteligensi (IQ), Motivasi Belajar Siswa, dan Interaksi Kecerdasan Inteligensi (IQ) dengan Motivasi Belajar Siswa atau "Kecerdasan Inteligensi (IQ)*Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prestasi Belajar Fiqih). Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Berdasarkan tabel 4.8. Signifikansi (Sig.) dari Corrected Model menunjukkan 0,000 berarti Model valid.
2. **Intercept:** Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Berdasarkan Tabel 4.8. Signifikansi (Sig.) dari Intercept menunjukkan 0,000 berarti Intercept signifikan.
3. **Error:** Nilai Error model, semakin kecil maka model semakin baik.
4. **R Squared:** Nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen. Berdasarkan Tabel 4.8. R Squared menunjukkan 0,717 di mana mendekati 1, berarti pengaruh kuat.

Berikut ini penjelasan hasil analisis ANOVA dua arah dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan peneliti:

1. **Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) (X_1) terhadap Prestasi Belajar Fiqih (Y)**

   Berdasarkan Tabel 4.8. terbaca bahwa nilai F_{hitung} = 0,682 dengan Signifikansi (Sig.) 0,512. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a. Pada taraf signifikansi 5% dan df 2 ditemukan F_{tabel} = 3,22.

   Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

   H_a : Ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

   Berdasarkan Tabel 4.8. didapat nilai F_{hitung} (0,682) < F_{tabel} (3,22) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,512 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menerima H_0 dan menolak H_a, artinya tidak ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar fiqih.

2. **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Fiqih (Y)**

   Berdasarkan Tabel 4.8. terbaca bahwa nilai F_{hitung} = 29,963 dengan Signifikansi (Sig.) 0,000. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan

Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a. Pada taraf signifikansi 5% dan df 2 ditemukan $F_{tabel} = 3,22$.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

H_a : Ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8. didapat nilai F_{hitung} (29,963) >F_{tabel} (3,22) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_a, artinya ada pengaruh motivasi belajae siswa terhadap prestasi belajar fiqih.

3. Interaksi antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Berdasarkan Tabel 4.8. terbaca bahwa nilai $F_{hitung} = 4,928$ dengan Signifikansi (Sig.) 0,003. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a. Pada taraf signifikansi 5% dan df 4 ditemukan $F_{tabel} = 2,59$

.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

H_a : Ada interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) (X1) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8. didapat nilai F_{hitung} (4, 928) >F_{tabel} (2,59) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,003 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_a, artinya ada interaksi antara kecerdasan Inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih.

Tabel di bawah ini adalah *Tabel Tukey Post Hoc* digunakan untuk menilai kategori manakah dari variabel kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa yang memiliki perbedaan signifikan.

Tabel 4.9. Tabel Tukey Post Hoc Kecerdasan Inteligensi (IQ)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Prestasi Belajar Fiqih

	(I) Kecerdasan Inteligensi (IQ)	(J) Kecerdasan Inteligensi (IQ)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	IQ LA	IQ A	.0000	.77766	1.000	-1.9082	1.9082
		IQ HA	-1.0714	.77766	.364	-2.9797	.8368
	IQ A	IQ LA	.0000	.77766	1.000	-1.9082	1.9082
		IQ HA	-1.0714	.77766	.364	-2.9797	.8368
	IQ HA	IQ LA	1.0714	.77766	.364	-.8368	2.9797
		IQ A	1.0714	.77766	.364	-.8368	2.9797

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 4.233.

Berdasarkan Tabel 4.9. pada Mean Difference (I-J) tidak terdapat tanda (*) di sebelah kanan angka, hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara IQ LA (Low Average), IQ A (Average), dan IQ HA (High Average).

Tabel 4.10. Tabel Tukey Post Hoc Motivasi Belajar Siswa

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Prestasi Belajar Fiqih

	(I) Motivasi Belajar Siswa	(J) Motivasi Belajar Siswa	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Motivasi R	Motivasi S	-3.2857*	.77766	.001	-5.1939	-1.3775
		Motivasi T	-6.1429*	.77766	.000	-8.0511	-4.2346
	Motivasi S	Motivasi R	3.2857*	.77766	.001	1.3775	5.1939
		Motivasi T	-2.8571*	.77766	.002	-4.7654	-.9489
	Motivasi T	Motivasi R	6.1429*	.77766	.000	4.2346	8.0511
		Motivasi S	2.8571*	.77766	.002	.9489	4.7654

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 4.233.
*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan Tabel 4.10. pada Mean Difference (I-J) terdapat tanda (*) di sebelah kanan angka, hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara Motivasi R (Rendah), Motivasi S (Sedang), dan Motivasi T (Tinggi).

B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014	F_{hitung} = 0,682 dan taraf nilai *Sig.* 0,512	F_{tabel} 5% = 3,22 dan taraf nilai *Sig.* 0,05 df = 2	Hipotesis ditolak	Tidak ada pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014
2	Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014	F_{hitung} = 29.963 dan taraf nilai *Sig.* 0,000	F_{tabel} 5% = 3,22 dan taraf nilai *Sig.* 0,05 df = 2	Hipotesis diterima	Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014
3	Ada interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014	F_{hitung} = 4.928 dan taraf nilai *Sig.* 0,003	F_{tabel} 5% = 2,59 dan taraf nilai *Sig.* 0,05, df = 4	Hipotesis diterima	Ada interaksi antara kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tersebut akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Inteligensi (IQ) terhadap Prestasi Belajar Belajar Fiqih

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar fiqih antara siswa yang memiliki kecerdasan inteligensi di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Hal ini berarti kecerdasan inteligensi (IQ) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

Peneliti berharap perbedaan tingkat kecerdasan inteligensi (IQ) seseorang dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan teori dan hasil penelitian yang ada sebelumnya. Namun pada kenyataannya hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan tidak sesuai dengan harapan.

Edward Lee Thorndike, mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. *David Wechsler*, mendefinisikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu,

berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif.[5] Chaplin mendefinisikan inteligensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. Salah satu definisi inteligensi menyebutkan bahwa inteligensi antara lain memang merupakan *ability to learn* (kemampuan untuk belajar). Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf (*neural bonds*) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan.[6] Inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Dengan demikian, secara teoritis siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata cenderung mudah dalam belajarnya sehingga prestasi belajarnya baik. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang pada umumnya ditemukan adanya pengaruh kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap prestasi belajar.

Dra. Andartari, M.Pd. *(Dosen Fakultas Ekonomi UNJ)* Santi Susanti, S.Pd, M.Ak. *(Dosen Fakultas Ekonomi UNJ)* Vidia Andriani, S.Pd. *(Alumni Fakultas Ekonomi UNJ),* menemukan bahwa: Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 6,153 > t

[5]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014),h.6-7.

[6]Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013),h. 163.

$_{tabel}$ 1,98).[7] Ana Astuti menemukan bahwa Ada pengaruh tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar matematika , untuk taraf signifikan 5% adalah: F_{hit} = 321, 1 > F_{tab} = 4,20, dan untuk taraf signifikan 1% adalah: F_{hit} = 321, 1 > F_{tab} = 7,64, dan Titik Yunita menemukan ada pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar matematika t_{hitung} = 5, 969 > t_{tabel} = 2,000.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya peneliti mengharapkan kecerdasan Inteligensi (IQ) memberikan pengaruh yang sihnifikan terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

Selain temuan-temuan penelitian yang tidak mendukung penelitian ini, namun ada pula beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

Christianti (1987) tidak menemukan adanya hubungan prestasi akademik dengan inteligensi di kalangan taruna penerbang (r = 0,116; p > 0,05; n = 62). Penelitian Wulan pada anak-anak sekolah dasar juga hanya menemukan adanya korelasi rendah antara IQ verbal dengan tes prestasi, sebesar r = 0,161 (Wulan, 1986). Dengan subjek yang berasal dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi, hasil yang serupa juga disimpulkan oleh penelitian Purnamaningsih dan kawan-kawannya (1987) yang hanya menemukan koefisien r = 0,062 pada 55 mahasiswa angkatan tahun 1985/1986[8]

[7]Andartari,et.al., "Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun" dalam *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS VOL.1 NO. 1 MARET 2013 ISSN: 2302 - 2663*

[8] Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi*…,h.170.

Temuan penelitian yang tidak menemukan adanya pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar, jumlahnya lebih sedikit dan tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian ini dan temuan penelitian yang mendukungnya lemah secara teoritis maupun empiris, sehingga perlu diberikan penjelasan yang logis.

Pertama, penelitian-penelitian yang hasilnya nenunjukkan ada pengaruh kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar hampir secara keseluruhan dilakukan pada mata pelajaran matematika yang cenderung sulit dan membutuhkan pemikiran yang lebih. Sementara penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fiqih yang cenderung tidak sulit dan mudah dipahami, sehingga perbedaan tingkat kecerdasan inteligensi (IQ) siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqih.

Kedua, materi pada mata pelajaran fiqih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga baik siswa yang ber IQ tinggi maupun rendah dapat dengan mudah memahami materi. Kondisi inilah yang menyebabkan perbedaan tingkat kecerdasan inteligensi (IQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

2. Pengauh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar fiqih antara siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah. Hal ini berarti motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

prestasi belajar fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurul hidayati yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan awal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 0,227.[9] Lukiana Eka Novitasari, menemukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 4 Sukorejo Gandusari Trenggalek diperoleh indeks skor korelasi r = 0,5733, Dra. Andartari, M.Pd. *(Dosen Fakultas Ekonomi UNJ)* Santi Susanti, S.Pd, M.Ak. *(Dosen Fakultas Ekonomi UNJ)* Vidia Andriani, S.Pd. *(Alumni Fakultas Ekonomi UNJ)*, menemukan bahwa: Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} 3,753 > t_{tabel} 1,98).

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang bersumber dari dalam (iternal) maupun dari luar (eksternal) diri individu. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, inteligensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik

[9]Nurul Hidayati, *Hubungan antara Pengetahuan Awal (Nilai UN) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung*.

menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. Berdasarkan hal tersebut diketahui motivasi belajar siswa merupakan faktor yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Interaksi antar berbagai faktor tersebutlah yang menjadi determinan atau penentu bagaimana hasil akhir proses belajar yang dialami oleh individu. [10]

Menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan seorang anak didik yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, seorang anak didik yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan penbelajaran, antara lain:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

   Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

[10]Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.164-166.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Peran Motivasi dalam Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.[11]

3. Interaksi antara Kecerdasan Inteligensi (IQ) dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} (4, 928) >F_{tabel} (2,59) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,003 < 0,05, hal ini berarti ada interaksi antara kecerdasan Inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih.

Interaksi dalam hal ini adalah kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi terjadi jika variabel bebas memiliki efek-efek yang berbeda terhadap suatu variabel terikat pada berbagai tingkat dari suatu variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan Plot estimated marginal of prestasi belajar fiqih, untuk menilai apakan ada interaksi efek antar variabel. Namun diagram ini tidak bisa dijadikan bahan

[11]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h.27-29.

acuan yang valid. tetapi hanya sekedar memberikan gambaran saja. Apabila garis-garis tidak menunjukkan kesejajaran, maka dicurigai ada efek interaksi.

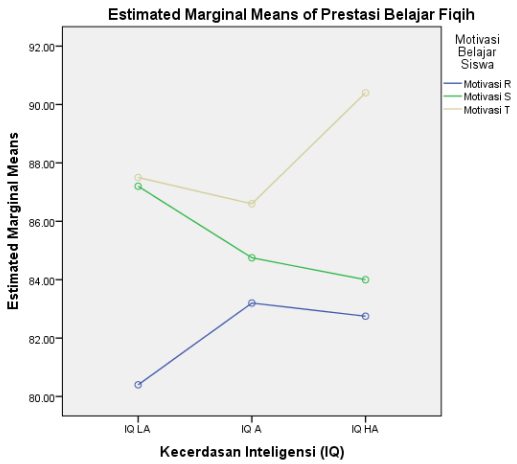

Gambar 4.4
Estimated Marginal of Prestasi Belajar Fiqih

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas menunjukkan ada ketidak sejajaran garis, maka dicurigai ada efek interaksi. Jadi dapat dikatakan kecerdasan inteligensi (IQ) dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara bersama terhadap prestasi belajar Fiqih.